

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

¹Amanda Siska Ulandari, ²Muhamad Idris, ³David Budi Irawan
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Palembang

¹Amandasiska760@gmail.com, ²Idrismuhamad1970@gmail.com,
³davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of differentiated learning on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students in science. The research was motivated by low student engagement in learning, difficulty understanding the material, and the use of conventional learning models. This study used a quantitative method with a quasi-experimental type and a Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of 55 fourth-grade students of SD Negeri 17 Palembang consisting of an experimental class and a control class. Data collection techniques used tests and documentation, while data analysis was carried out through hypothesis testing using an independent sample t-test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 80.65, higher than the control class at 71.56. The results of the hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) value = 0.029 < 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence of differentiated learning on the learning outcomes of fourth-grade students in SD Negeri 17 Palembang

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Outcomes, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kesulitan memahami materi, serta penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan *desain Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 80,65 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,56. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,029 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam

kehidupan manusia yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan (Sari, Idris & Irawan, 2025). Pendidikan merupakan pemegang peranan terbesar dalam pembentukan karakter seseorang menuju kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan seseorang mampu menyusun strategi untuk menuju kehidupan yang lebih baik (Handayani, Idris, Irawan, 2025). Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan dasar, diselenggarakan secara formal selama 6 (enam) tahun dari kelas I sampai kelas VI untuk peserta didik di seluruh Indonesia (Idris dan Suryani, 2022). Kualitas pendidikan secara keseluruhan dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dijalankan. Pembelajaran yang baik dan efektif didukung oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat belajar, termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran IPAS (Masyeni et al., 2025).

IPAS merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran sekolah dasar yang dekat dengan kehidupan manusia. IPAS Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang diinginkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memberi kemudahan guru menjelaskan materi kepada siswa. Model pembelajaran mempermudah individu yang mempunyai kemampuan intelektual. Mengerti materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik, oleh karena itu pendidik saat mengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya sehingga membuat peserta didik lebih aktif (Purwaningtias, Patricia, Irawan, 2025). Dalam pembelajarannya IPAS dapat disampaikan dengan berbagai macam cara, seperti melalui laporan ilmiah, video, gambar, hingga animasi (Zaki & Nulhakim, 2021). Pembelajaran IPAS juga dapat disajikan dengan model pembelajaran yang dapat membuat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran yang inovatif dan menarik mampu menumbuhkan semangat minat belajar siswa sehingga dapat meningkat hasil belajar.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar terkait erat dengan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memilih dan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan (Ni'mah, 2024). Dalam hal penguasaan sains, tidak hanya hasil belajar namun siswa juga diharapkan dapat memahami konsep-konsep ilmiah serta terlibat dalam aktivitas belajar itu sendiri dan membangun pengetahuannya (Sirait et al., 2025). Dengan demikian siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik maka berhasil menguasai materi pelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang efektif, yang dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti memahami gaya belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kelompok belajar.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 17 Palembang di kelas IV, terdapat masalah yang dijumpai saat melakukan observasi saat proses pengajaran, ditemukan bahwa keterlibatan siswa masih kurang terlihat dalam pembelajaran dan masih kesulitan untuk memahami materi IPAS. Sebagian guru masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Permasalahan lain yaitu guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif karena guru belum mempunyai model yang tepat. Penggunaan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS hanya menggunakan model konvensional menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan jenuh. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil observasi ini mengungkapkan bahwa pendekatan dan strategi dalam kegiatan di kelas yang dapat memberikan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar para siswa sangat diperlukan. Upaya yang

dapat dilakukan perlu adanya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini ditujukan agar setiap siswa mampu memahami materi yang dijelaskan guru dan juga siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran berdiferensiasi.

Model pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendidik lebih mampu mengidentifikasi, menyelidiki, dan melayani kebutuhan belajar yang berbeda dari peserta didik yang beragam (Pebriyanti, 2023). Dalam konteks ini pembelajaran berdiferensiasi dapat mengeksplorasi keterampilan, minat, maupun gaya belajar peserta didik yang berbeda dengan banyak strategi dan metode pengajaran yang dapat diterapkan (Sakti & Ainiyah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dianggap dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik dalam menciptakan pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif, memotivasi dan menyenangkan

sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima aspek yaitu pertama untuk membantu siswa dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semua siswa, kedua meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, ketiga meningkatkan relasi yang kuat antara siswa dan guru sehingga siswa semangat untuk belajar, keempat membantu dan kelima guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif (Ardin et al., 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di dalam kelas yang beragam. Setiap siswa memiliki kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang seragam tidak efektif untuk semua.

Penelitian terdahulu oleh (Aulin et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar”. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian siswa kelas IV di Uptd Sd Negeri 124405 Pematang Siantar sedangkan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 17 Palembang. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti variabel pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan uji t-test diperoleh sebesar 19,111 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,566 artinya dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga ada pengaruh terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa dikelas IV pada tema 2 berhemat energi, subtema 2 manfaat energi.

Penelitian (Johri et al., 2025) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Perbedaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar dan subjek penelitian SDN 3 Anjani Lombok Timur sedangkan penelitian SDN 17 Palembang. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti

variabel pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi PBL. Strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar IPAS siswa di SDN 3 Anjani.

Penelitian (Annisa et al., 2025) “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga”. Perbedaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti variabel pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan model PBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian (Masyeni et al., 2025) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi pada Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Gugus 5 Sudirman”. Perbedaan yaitu menggunakan variabel subjek penelitian kelas V Gugus 5 Sudirman sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV SDN 17 Palembang. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti variabel pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam capaian belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model berdiferensiasi dan mereka yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini juga memberi kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan individual siswa.

Penelitian (Marfuah et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Al Falah Beran Ngawi”. Perbedaan yaitu menggunakan variabel subjek

penelitian kelas siswa kelas IV MI Al Falah Beran Ngawi sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV SDN 17 Palembang. Persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti variabel pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar. Hasil penelitian, pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS 4 MI Al-Falah Beran Ngawi. Hal ini didukung oleh analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir yang menunjukkan bahwa thitung (2,433) lebih besar dari ttabel (2,120) pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_0 ditolak, menguatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, lebih banyak mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Belum terdapat penelitian yang mendeskripsikan mengenai penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan aspek pembelajaran berdiferensiasi konten serta belum adanya penelitian yang membahas mengenai materi

tumbuhan sumber kehidupan dibumi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pada penelitian ini akan meneliti pembelajaran berdiferensiasi konten dengan membahas materi tumbuhan sumber kehidupan dibumi.

B. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini tahapan perlakuan yang akan digunakan yaitu

1. Tahapan pemberian tes awal (*Pretest*) yang berisi soal-soal yang mencakup konsep dasar materi yang akan di bahas sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa.
2. Tahapan pemberian perlakuan (*Treatment*) pada tahap ini, kelas eksperimen diberikan pengalaman belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
3. Tahap pemberian tes akhir (*Posttest*) pada tahap akhir, peneliti kembali memberikan *test* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui apakah ada

pengaruh pada pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2024). Teknik data yang digunakan peneliti adalah tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan sudah jelas dimana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2024).

1. Uji Normalitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Maka uji stastistik bisa digunakan apabila data tersebut berdistribusi normal. Teknik uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikan dari hasil perhitungan pada output *Test of Normality*.
2. Uji homogenitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau

lebih sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dengan menetapkan *statistic levene's test of homogeneity of variances* dikatakan memenuhi asumsi bahwa varian nya homogen dengan ketentuan sebagai berikut. Kriteria penilaian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p > 0,05$: menyatakan bahwa varian antar kelompok adalah homogen (seragam) tidak dapat ditolak. Ini berarti data antar kelompok memiliki varian yang seragam.
 - b) Jika nilai $p \leq 0,05$: yang berarti varian antar kelompok tidak homogen (berbeda).
3. Uji Hipotesis berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis menggunakan uji parametrik dengan *independent sample t test*. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$, maka tidak terdapat

pengaruh variabel independen terhadap dependen dan Apabila nilai signifikasi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Apabila data tidak homogen dan data tidak terdistribusi normal maka uji t yang digunakan yaitu *uji wilcoxon signed rank test* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik, maka dalam uji *wilcoxon* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Palembang yang beralamat di jalan Enim, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sebelum mendatangi SD Negeri 17 Palembang untuk melaksanakan penelitian, peneliti telah meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin tersebut peneliti langsung mengatur jadwal penelitian yaitu pada tanggal 29 April – 05 Mei 2026. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap perencanaan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian,

peneliti merencanakan terlebih dahulu validasi soal dan lembar kerja siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.A berjumlah 27 siswa dan siswa kelas IV.B berjumlah 28 orang SD Negeri 17 Palembang. Sebelum memasuki kelas peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV, untuk menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian dilakukan selama 3 hari dan masing-masing kelas mendapatkan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu pengajaran dilakukan masing-masing 70 menit setiap pertemuan.

Perbandingan Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dijelaskan pada tabel.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Kontrol	27	40	80	59,85
Posttest Kontrol	27	50	100	74,44
Pretest Eksperimen	28	30	80	57,59
Posttest Eksperimen	28	65	100	82,22

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan data tersebut, rata-rata pretest kelas kontrol 59,85 lebih tinggi dibandingkan nilai pretest kelas eksperimen yaitu 57,59. Kelas

eksperimen memiliki rata-rata nilai (mean) *posttest* yang lebih tinggi yaitu 82,22 dibanding kelas kontrol yang hanya 74,44, hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang digunakan dalam analisis data parametrik untuk mendukung asumsi normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.Kolmogorov-Smirnov ^a	Keterangan
Kelas Kontrol	0,200	Normal
Kelas Eksperimen	0,200	Normal

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai signifikan dari nilai kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol memiliki nilai Sig0,200 dan kelas eksperimen memiliki nilai Sig. 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Saat menganalisis sampel penelitian, uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam penelitian ini homogenitas data penelitian dinilai dengan menggunakan uji *Levene* dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Sig.	Keterangan
------	------------

<i>Levene Statistic</i>	0,159	Homogen
-------------------------	-------	---------

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan pada kelas kontrol dan eksperimen yaitu 0,159 dengan $\alpha = 0,05$. Nilai signifikan 0,159 > 0,05, sesuai dengan uji prasyarat maka varian sampel dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *independent t test* yang dilakukan dengan membandingkan hasil posttest siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

	T	Df	Sig(2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	2,244	53	0,029

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis di atas, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig (2-tailed) $0,029 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD 17 Palembang.

PEMBAHASAN

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 27 siswa. Pada kelas ini menggunakan pembelajaran konvensional (tanpa perlakuan) dimana mengajar masih bersifat konvensional, saat peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol ini masih minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan tes akhir (*posttest*) berupa soal 20 pilihan

ganda. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata sebesar 74,44 yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV.B yang berjumlah 28 siswa. Kelas ini adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran berderifrensiasi. Dimana saat peneliti melakukan penelitian siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih tertarik terhadap pembelajaram ini karena media ini dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi pada saat pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan tes akhir (*posttest*) sebanyak 20 soal pilihan ganda. Peneliti mendapatkan nilai rata-rata 80,65. Dimana nilai eksperimen ini lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS. Pada hasil tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol 71,56 dan kelas eksperimen 82,22. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent t test* dengan kriteria pengujian yaitu H_a diterima nilai signifikasi $0,029 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

Hasil ini didukung Ardin et al (2024) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima aspek yaitu pertama untuk membantu siswa

dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semua siswa, kedua meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa agar siswa memperoleh hasil belajar dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru, ketiga meningkatkan relasi yang kuat antara siswa dan guru sehingga siswa semangat untuk belajar, keempat membantu dan kelima guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif .

Hasil peneliiian sejalan dengan Johri et al (2025) menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sejalan juga dengan Agustav (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 (sig. < 0,05). Kemudian sejalan dengan Marfuah, dkk (2024) menunjukan bahwa kriteria data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5 persen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Analisis data menggunakan Uji T. pembelajaran berdiferensiasi post test menghasilkan rata-rata 61,11 sedangkan pre test menghasilkan rata-rata 45,28. Siswa setelah perlakuan memperoleh rata-rata lebih baik dan mengungguli.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,65 dibanding kelas kontrol yang hanya 71,56, hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* $0,029 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustav, F., Dwi Cahaya Nurani, & Esti Susiloningsih. 2025. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 129–140.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2148>
- Annisa. 2025. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga. *Journal of Chemistry Sciences*
- Ardin, Budiana, D., & Stepani, M. R. 2024. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap

- Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(1), 251–264.
- Aulin, N. I., Manalu, A., & Sitio, H. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar. *Journal Of Social Science Reserch*, 3.
- Idris, M., & Suryani, I. 2022. Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V Sd Negeri 32 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 139-144.
- Johri, Padlurrahman, & Maritasari, D. B. 2025. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 508–512.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2774>
- Handayani, Idris, Irawan. (2025). Minat Belajar IPAS Siswa dengan Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbantuan Quizwhizzer Di SDN 02 Negeri Bumi Putera. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Masyeni et al., 2025. dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi pada Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Gugus 5 Sudirman. *Jurnal Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*
- Marfuah, F. A. N. N., Agnafia, D., & Setyowati, R. 2024. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Al Falah Beran Ngawi . *Journal of Education Research*, 5(3), 3133–3139.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1178>
- Ni'mah, N. 2024. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SD di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Jurnal Pendidikan*, 19(1), 53–59.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 05(1).
- Purwaningtias, Patricia, Irawan. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi IPA Kelas V SDN 11 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Sari, Idris & Irawan. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 44 Palembang *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Sakti, N. C., & Ainiyah, M. U. 2024. Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 706–711.
- Sirait, S. H., Irwansyah, Sinulingga, K. N. B., & Putri, J. I. 2025. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Inkuiri dengan

Media PhET pada Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(1), 51–59.

<https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2359>

Sugiyono. 2024. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.

Zaki, A., & Nulhakim, L. 2021. The Role of Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning Through The Use of The Environment As a Learning Resource. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 61–68